

Peningkatan Karakter Islami Melalui Metode Targhib Dan Tarhib dengan Pendekatan Ethnography

Warsiman^{1*}

¹STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 20223

Accepted: Aug 15, 2023

Published: Oct 1, 2023

Keywords:

Targhib, Tarhib, Ethnography,
Character, and Islamic.

*Correspondence Address:

Wars.siman@gmail.com

Abstract: *Islamic character is a concept that includes moral and ethical values originating from Islamic teachings. By embodying these moral values, every Muslim can become a superior and dignified person. Besides that, every Muslim is expected to have an ideal mindset to live a good and right life according to Islamic teachings. The purpose of this study was to determine the use of the Targhib and Tarhib Methods in enhancing Islamic character. While the research sample used the Ethnography approach with a total of 100 respondents. For processing the data using the SPSS and SmartPLs application version 4. As a result, it was found that out of 100 respondents, most of the respondents' jobs were students. This study contributes to the ethnographic approach by examining the use of the Targhib and Tarhib methods to increase Islamic character. Not only that, nowadays Muslims are starting to apply the Targhib and Tarhib Methods in their daily lives.*

PENDAHULUAN

Karakter Islami merupakan konsep yang mengandung nilai moral dan etika serta bersumber dari ajaran Islam. Dengan mewujudkan nilai-nilai moral tersebut, dapat menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat sehingga memiliki pola pikir yang ideal. Hal ini mendorong kemampuan pribadi seorang muslim untuk bisa menerapkan karakter Islami di era globalisasi. Apalagi kemampuan ini tidak menghalangi seorang muslim dalam menjalani kehidupan.

Bahkan, konsep karakter Islami ini sudah diterapkan oleh Rasulullah SAW pada zamannya sebagai tugas utama dalam penyempurnaan akhlak bagi umat manusia (Maisyaroh & Bukhori, 2021). Dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, Rasulullah SAW sangat memperhatikan keadaan, kondisi, dan karakter seseorang (Priyanto et al., 2020). Oleh karena itu, Rasulullah ada suri teladan yang melekat pada pribadi Rasulullah SAW (Sopian et al., 2022). Sebagaimana firman Allah SWT :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Qs. Al-Ahzab [33]: 21).

Ada beberapa orang muslim yang tetap berperilaku dan bertindak tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Ini menunjukkan perilaku berkarakter Islami masih kurang, padahal didalam Islam memuat aturan moral atau akhlak yang menjadi panutan (Suryani et al., 2022). Tidak sampai disitu saja, masih ada penyimpangan-penyimpangan di lingkungan masyarakat yang disebabkan karena merosotnya penghayatan dan pengalaman nilai-nilai tersebut (Sapitri et al., 2022). Contohnya, saat ini akhlak manusia menunjukkan kemerosotan moral yang sangat besar yang disebabkan oleh pertumbuhan dan

perkembangan teknologi yang tidak stabil sehingga dapat mengakses apa saja yang diinginkan tanpa batasan (Alfalah et al., 2023).

Didalam diri seorang muslim, biasanya ada niatan untuk berbuat kebaikan ataupun keburukan sehingga perlu adanya pendidikan karakter Islami dengan berbekal keimanan yang berupa menjauhkan perbuatan buruk dengan berbagai aspeknya (Iswati, 2018). Tidak hanya itu, perlu adanya motivasi positif untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat terwujudnya karakter Islami yang baik dan menciptakan individu yang berkualitas.

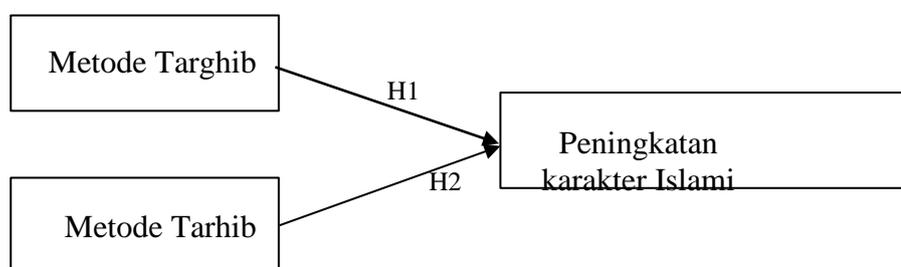
Melalui metode Targhib, setiap muslim dapat memahami tentang pentingnya memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati kepada orang lain. Jadi, metode Targhib adalah dorongan atau bujukan untuk berbuat baik dengan harapan mendapatkan pahala dan Ridha Allah SWT, yang dijamin akan menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat (Hidayati, 2020). Sebagaimana firman Allah SWT :

“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai, senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang bertakwa, sedangkan tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka.” (Qs. Ar-Ra’d [13]: 35).

Selain itu, perlu juga menerapkan metode Tarhib. Dengan metode Tarhib, memungkinkan seorang muslim untuk ikut merasakan perasaan yang mereka dan berpikir tentang cara terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ini akan membantu seorang muslim menjadi lebih peka terhadap masalah sosial. Dapat demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Tarhib adalah salah satu pendekatan strategis untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan peringatan atau hukuman kepada seorang muslim karena telah melakukan dosa, kesalahan atau perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT (Nur & Hasnawati, 2020).

Konsep pemberian Tarhib dapat dilaksanakan secara bertahap dan lebih menekankan pada peringatan yang disesuaikan dengan kesalahan atau pelanggaran secara halus, bijak, dan cerdas tanpa mengutamakan unsur kekerasan (Iswati, 2018). Sebagaimana firman Allah SWT :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl [16]: 125).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Metode Targhib berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter Islami. H2: Metode Tarhib berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter Islami. Ini adalah hipotesis yang dapat menjelaskan hubungan dalam kerangka konseptual yang ditunjukkan pada gambar 1.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Karakter

Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), pentingnya pendidikan karakter yang baik dalam menyongsong kemajuan zaman (Kulsum & Muhid, 2022). Secara sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sikap atau kepribadian seseorang untuk menanamkan nilai-nilai moral baik dalam pikiran, perasaan, maupun perbuatan yang dapat menjadi pengaruh di lingkungan (Utomo & Alawiyah, 2022). Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan suatu pembelajaran dengan upaya membantu perkembangan jiwa seseorang melalui proses pembiasaan secara terus-menerus dan memerlukan waktu lama (Susilawati et al., 2022).

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan salah atau benar tetapi juga bagaimana memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk berbuat kebaikan (Mulyasa, 2022). Selain itu, pendidikan dalam proses pengembangan karakter harus mengenalkan kebiasaan yang baik dan memastikan bahwa itu sesuai dengan norma sosial dan hukum yang berlaku (Elbes & Oktaviani, 2022). Tidak dapat dipungkiri pembentukan karakter tidaklah mudah, pembinaan dan pembentukan ini harus dilakukan secara terus-menerus dan secara berkala (Susilawati et al., 2022).

Karakter Islami

Dalam upaya menyiapkan generasi umat Islam yang unggul, maka seorang muslim wajib memahami karakter Islami pada dirinya sendiri (BK & Hamna, 2022). Pemahaman karakter Islami bisa dimulai dengan bersikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, peduli terhadap sesama, percaya diri, dan bertanggung jawab serta bersyukur dengan apa yang diperoleh (Aditiya & Hidayat, 2022). Mengingat pentingnya karakter Islami menjadi pendorong dan penggerak seorang muslim, perlu adanya penanaman kebiasaan dan tindakan yang baik dalam setiap perilaku (Kulsum & Muhid, 2022). Menurut Kulsum & Muhid (2022), ada tiga unsur pokok karakter tersebut, yaitu:

1. Pengetahuan moral, yaitu pembentukan moral yang bertujuan untuk mengubah tatanan nilai yang lebih baik. Tatanan nilai ini meliputi kesadaran moral, wawasan terkait moral, dan pola pikir tentang moral.
2. Kasih sayang moral, yaitu pembentukan moral yang disadari dengan karakter emosional sehingga mampu mempengaruhi orientasi pengetahuan moral terhadap perilaku seseorang.
3. Tindakan moral, yaitu hasil penggabungan pengetahuan moral dan kasih sayang moral yang diaplikasikan dalam sebuah perilaku moral.

Nilai-nilai Ajaran Islam

Segala aktifitas seorang muslim pada hakikatnya telah diatur dalam Islam karena ajaran Islam sebagai rahmat bagi umat manusia (Mayalibit & Yusuf, 2020). Ajaran tersebut memiliki tata aturan dengan penuh ketaatan dan perlu dijalankan secara sadar dengan konsisten dalam mencapai kebahagiaan hidup (Nurchayawati & Arifin, 2022).

Nilai-nilai ajaran Islam menekankan akhlak yang dipersonifikasikan dari sifat Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah, disamping pada aspek iman, ibadah, dan mu'amalah (Mulyasa, 2022). Internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan proses membawa nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri setelah pikiran dan penerapan nilai-nilai tersebut akan terjadi (Nurchayawati & Arifin, 2022). Penanaman nilai-nilai tersebut bisa dipraktekkan dalam lingkungan masyarakat sehingga ada kesadaran untuk menumbuhkan akhlakul karimah (Husain & Fathiyah, 2022).

Metode Targhib

Kata “Taghrib” berasal dari Bahasa Arab yang artinya menyenangkan. Oleh karena itu, Targhib merupakan dorong atau motivasi untuk mencintai kebaikan dan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat (Karin & Syahidin, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Targhib adalah janji kesenangan dan kenikmatan yang disertai dengan keyakinan untuk berbuat baik dan menaati perintah Allah SWT (Tuharso, 2023). Sebagaimana firman Allah SWT :

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga ‘And yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (Qs. Al-Bayyinah [98]: 8).

Metode Targhib sangatlah penting karena dengan metode ini akan ditemukan dan dipahami karakteristik seorang muslim (Suharjo et al., 2023). Metode ini didasarkan pada manusia yang menginginkan kesenangan, keamanan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan (Tuharso, 2023). Orientasi metode ini dituntut untuk selalu memberikan motivasi atau dorongan dalam melakukan kebaikan yang berbekal keimanan (Haeril et al., 2022). Sebagaimana firman Allah SWT :

“Adapun orang-orang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya.” (Qs. An-Nisa [4]:175).

Metode Tarhib

Kata “Tarhib” berasal dari bahasa Arab yang berarti ketakutan atau ancaman. Tarhib bisa berupa larangan yang harus dihindari dalam melakukan aktifitas sehari-hari karena itu termasuk akhlak tercela (Arafah et al., 2021). Dengan begitu, Tarhib merupakan ancaman yang menimbulkan ketakutan secara mendalam dan akan mendapatkan hukuman atas perbuatan tersebut (Suharjo et al., 2023). Sebagaimana firman Allah SWT :

“Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.” (Qs. Al-Anfal [8]:25).

“Maka jika mereka mendustakan kamu, katakanlah, “Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas, dan siksa-Nya kepada orang-orang yang berdosa tidak dapat dielakkan.” (Qs. Al-An’am [6]:147).

Sedangkan metode Tarhib diberikan dengan maksud memberikan hukuman sesuai yang diperbuat agar bisa memberikan efek jera sehingga bisa menunjukkan kebenaran perilaku yang menyimpang (Arafah et al., 2021). Menurut Arafah et al (2021), ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan dengan metode Tarhib, yaitu :

1. Memberikan nasehat (arahan). Dalam memberikan nasehat tidak boleh menyakiti hati.
2. Memberikan ancaman.
3. Memberikan hukuman. Hal ini agar bisa menyadarkan seorang muslim dari perbuatan yang telah dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Dimana pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami perilaku dan menganalisis interaksi manusia dalam konteks sosial. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami bagaimana satu variabel dibandingkan dengan variabel lainnya. Populasi seorang muslim adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik yang digunakan untuk identifikasi sampel adalah teknik probability sampling. Untuk pengolahan data dengan SPSS dan SmartPLs versi 4.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

No.	Variabel		Indikator
1	Karakter Islami	KI1	Saya merasa shalat lima waktu tepat waktu (Adri et al., 2020)
		KI2	Saya merasa berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan (Adri et al., 2020)
		KI3	Saya merasa disiplin dalam segala hal (Adri et al., 2020)
		KI4	Saya merasa dapat menepati janji (Asom, 2017)
		KI5	Saya merasa dapat berkata jujur (Asom, 2017)
		KI6	Saya merasa dapat mengelola emosional dan intelektual (Fathoni & Wahid, 2021)
		KI7	Saya merasa dapat membantu keluarga serta taat terhadap perintah orang tua (Fathoni & Wahid, 2021)
		KI8	Saya merasa dapat menolong teman yang lagi kesusahan (Adri et al., 2020)
		KI9	Saya merasa perlu menjaga kebersihan lingkungan (Adri et al., 2020)
		KI10	Saya merasa dapat menasehati teman jika melakukan kesalahan (Asom, 2017)
2	Metode Targhib	TG1	Saya merasa sikap sopan santun hal utama dalam diri seorang muslim (Ahmad et al., 2022)
		TG2	Saya merasa sikap tawadhu perlu diterapkan dalam segala hal (Ahmad et al., 2022)
		TG3	Saya merasa sikap sapa dan salam saat berpapasan dengan tetangga perlu dilakukan (Ahmad et al., 2022)
		TG4	Saya merasa dapat menyayangi dan menghargai teman sebaya (Ahmad et al., 2022)
		TG5	Saya merasa berhati-hati dalam menggunakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan (Ahmad et al., 2022)
		TG6	Saya selalu membasuh kedua tangan sebelum dan sesudah makan (Ahmad et al., 2022)
		TG7	Saya merasa motivasi dapat membangkitkan semangat untuk berusaha (Haeril et al., 2022)
		TG8	Saya merasa apresiasi yang diberikan sesuai dengan usaha saya (Haeril et al., 2022)
		TG9	Saya merasa perlu adanya reward pada diri sendiri setelah berhasil mencapainya (Arafah et al., 2021)
		TG10	Saya merasa ajakan untuk beramal sholeh dapat kebaikan dunia dan akhirat (Hidayati, 2020)
3	Metode Tarhib	TH1	Saya merasa membelanjakan harta benda tanpa memikirkan kebutuhan lainnya (Ahmad et al., 2022)
		TH2	Saya merasa apa yang diinginkan selalu dipenuhi oleh orang tua (Sun'iyah, 2020)
		TH3	Saya merasa teguran dari orang tua sebagai perlakuan tegas (Sun'iyah, 2020)
		TH4	Saya merasa berbicara dengan nada keras bisa menyinggung lawan bicara (Ahmad et al., 2022)

	TH5	Saya merasa diri lebih tinggi dan lebih baik dari semua (Ahmad et al., 2022)
	TH6	Saya merasa jika tidak menghabiskan makanan maka akan mubazir (Ahmad et al., 2022)
	TH7	Saya merasa iqab dari orangtua sebagai pembelajaran (Suharjo et al., 2023)
	TH8	Saya merasa di diamkan oleh seseorang karena dia marah atau kecewa kepada saya (Haeril et al., 2022)
	TH9	Saya merasa hukuman bagi saya akan memberikan efek jera agar tidak mengulangi lagi (Arafah et al., 2021)
	TH10	Saya merasa peringatan dari orangtua untuk berhati-hati dalam bertindak (Iswati, 2018)

Tabel 1. Indikator Variabel

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam melakukan uji validitas, akan dinyatakan valid jika nilai R Hitung > R Tabel pada setiap item. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	100	100.0

Tabel 2. Case Processing Summary

Berikut Item-Total Statistics:

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbac’s Alpha if Item Deleted
KI1	115.2100	174.168	.425	.912
KI2	115.2200	173.527	.452	.911
KI3	115.5500	171.038	.527	.910
KI4	114.9700	171.949	.538	.910
KI5	114.9100	171.416	.618	.909
KI6	115.3000	172.737	.501	.911
KI7	115.0900	170.689	.616	.909
KI8	115.0300	171.383	.622	.909
KI9	114.7200	171.295	.630	.909
KI10	115.1400	170.606	.591	.909
TG1	114.5700	173.419	.515	.910
TG2	114.6000	171.939	.614	.909
TG3	114.6800	170.967	.676	.908
TG4	114.7200	172.365	.623	.909
TG5	114.9100	171.012	.587	.909
TG6	114.7600	172.709	.519	.910
TG7	114.9100	169.921	.619	.909
TG8	115.2500	169.280	.566	.910
TG9	114.8900	173.250	.500	.911
TG10	114.4100	175.335	.520	.911

TH1	115.9600	176.625	.221	.917
TH2	116.0400	177.756	.205	.916
TH3	115.0200	173.394	.439	.912
TH4	114.8200	175.664	.365	.913
TH5	116.1600	180.217	.233	.914
TH6	114.7200	175.295	.373	.913
TH7	115.1800	173.684	.477	.911
TH8	115.3700	178.498	.212	.916
TH9	115.0300	171.969	.562	.910
TH10	114.7300	170.401	.633	.909

Tabel 3. Item-Total Statistics

Nilai R tabel product moment dapat diketahui pada distribusi nilai R tabel statistik berdasarkan nilai df. Pada tabel distribusi nilai product moment R untuk 100 responden pada signifikansi 5%, kita menemukan nilai R tabel sebesar 0,195.

Hasil Uji Validitas Variabel			
	Rhitung	Rtabel 5% (100)	Kriteria
KI1	0.425	0,195	Valid
KI2	0.452	0,195	Valid
KI3	0.527	0,195	Valid
KI4	0.538	0,195	Valid
KI5	0.618	0,195	Valid
KI6	0.501	0,195	Valid
KI7	0.616	0,195	Valid
KI8	0.622	0,195	Valid
KI9	0.630	0,195	Valid
KI10	0.591	0,195	Valid
TG1	0.515	0,195	Valid
TG2	0.614	0,195	Valid
TG3	0.676	0,195	Valid
TG4	0.623	0,195	Valid
TG5	0.587	0,195	Valid
TG6	0.519	0,195	Valid
TG7	0.619	0,195	Valid
TG8	0.566	0,195	Valid
TG9	0.500	0,195	Valid
TG10	0.520	0,195	Valid
TH1	0.221	0,195	Valid
TH2	0.205	0,195	Valid
TH3	0.439	0,195	Valid
TH4	0.365	0,195	Valid
TH5	0.233	0,195	Valid
TH6	0.373	0,195	Valid
TH7	0.477	0,195	Valid
TH8	0.212	0,195	Valid
TH9	0.562	0,195	Valid
TH10	0.633	0,195	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, perbandingan antara nilai R hitung dan R tabel dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Karakter Islami (KI), Metode Targhib (TG), dan Metode Tarhib (TH) dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan bahwa nilai R hitung > R tabel.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Profil Responden

Berdasarkan jumlah responden yang didapatkan oleh peneliti sebanyak 100 responden. Dapat dilihat demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Karakter	Information	Kuantitas	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	59	59%
	Laki-laki	41	41%
	Total	100	100%
Umur	18	5	5%
	19	36	36%
	20	33	33%
	21	11	11%
	22	6	6%
	23	5	5%
	24	2	2%
	Total	100	100%
	Pendidikan	SMA/SMK	27
D3		2	2%
D4		0	0%
S1		71	71%
Total		100	100%
Pekerjaan	Mahasiswa	93	93%
	Pekerja	3	3%
	Wirausaha	1	1%
	Mahasiswa dan pekerja	1	1%
	Guru	1	1%
	Freelancer	1	1%
	Total	100	100%

Tabel 5. Profil Responden

Dari data diatas, didapatkan bahwa demografi responden yang lebih banyak yaitu Perempuan dengan persentase sebanyak 59%. Dan untuk umur responden yang paling banyak di umur 19 tahun. Sedangkan, pendidikan yang saat ini ditempuh S1 dengan 71% sehingga pekerjaannya berstatus mahasiswa.

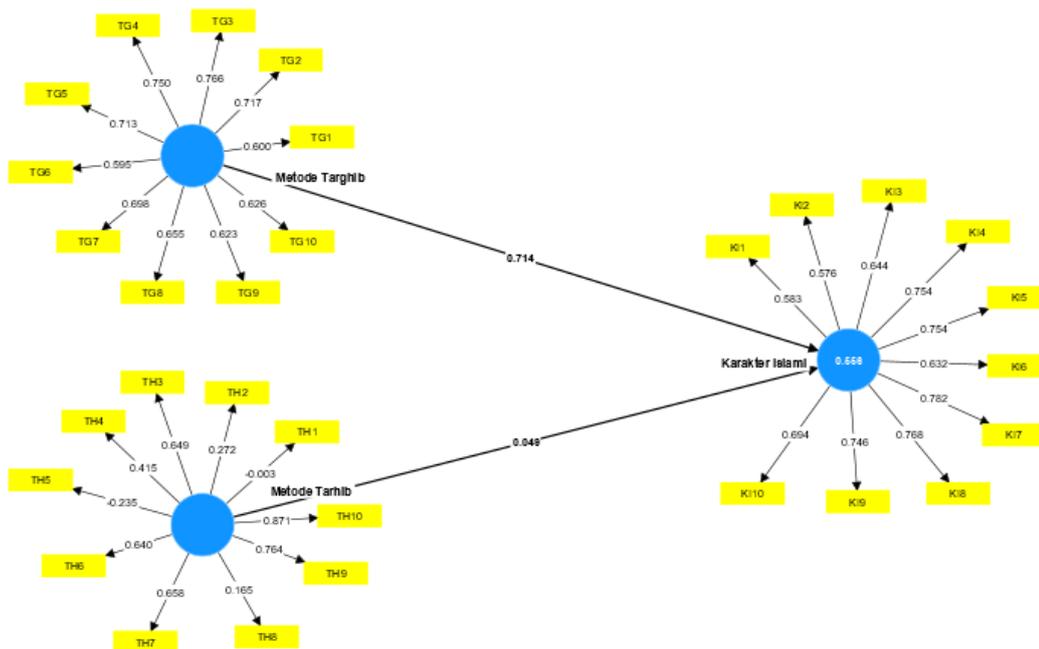
Uji Hipotesis

Dalam memverifikasi hipotesis dapat dilakukan pengujian dengan struktur model. Dimana pengujian ini menggunakan SmartPLS versi 4. Penelitian ini diawali dengan melihat R-square. Hasil uji evaluasi R-square diketahui bahwa R-square Karakter Islami sebesar 0,556 dan R-square adjusted sebesar 0,547.

	R-square	R-square adjusted
Karakter Islami	0.556	0.547

Tabel 6. R-square

Untuk melihat model analisisnya, bisa lihat dibawah ini:



Gambar 2. Model Analisis

Dari model tersebut, dapat dibuat Model of Relations Between Research Variables. Berikut tabel Model of Relations Between Research Variables :

Negara	Indikator	Original Sample
Indonesia	TG_KI	0.714
	TH_KI	0.049

Tabel 7. Tabel Model of Relations Between Research

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian hipotesis melalui analisis itu dapat dilihat bahwa Metode Targhib memiliki pengaruh terhadap karakter Islami dengan original sample sebesar 0.714. Disini lain, Metode Tarhib tidak memiliki pengaruh terhadap karakter Islami dengan original sample sebesar 0.049.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Karakter Islami	0.881	0.888	0.903
Metode Targhib	0.868	0.872	0.894
Metode tarhib	0.733	0.768	0.714

Tabel 8. Construct reability and validity

Pada tabel 8, untuk variabel karakter Islami nilai Cronbach's alpha sebesar 0.881, metode targhib nilai Cronbach's alpha sebesar 0.868, dan metode tarhib Cronbach's alpha sebesar 0.733.

KESIMPULAN

Karakter Islami merupakan konsep terkait nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam. Dengan mewujudkan nilai-nilai moral tersebut, maka dapat menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat sehingga memiliki pola pikir yang ideal. Karakter ini bisa dilihat dengan metode Targhib. Metode Targhib merupakan metode yang digunakan untuk memahami karakteristik seorang muslim dengan didasarkan pada manusia yang menginginkan kesenangan, keamanan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Disamping metode Targhib juga bisa menerapkan metode Tarhib. Berdasarkan hasil penelitian metode Targhib memiliki pengaruh terhadap karakter Islami. Sedangkan metode Tarhib tidak memiliki pengaruh terhadap karakter Islami.

REFERENSI

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Aditiya, N., & Hidayat, N. (2022). Peran Orang Tua Menanamkan Nilai Karakter Islami Pada anak Selama Pembelajaran Daring. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1385–1397.

Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170–181. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>

Ahmad, F., Mardiyah, A., Muhsin, A., & Allabibah, Z. (2022). Peran Guru Pesantren dalam Transformasi Akhlak Santriwati melalui Pembelajaran Kitab al-Tahliyat wa al-Targhib fi Tarbiyat al-Tahdhib. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 11–37. <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3022%0Ahttps://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3022/1456>

Alfalah, M., Budianti, Y., & Ok, A. H. (2023). Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa di SMP Swasta Se-Kota Binjai. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 490–499.

Arafah, N., Ali, S. M., & Hadi, S. (2021). Analisis Karakteristik Perilaku Manusia Konteks Kitab Targhib Wa Tarhib As-Syeikh Husein (Hafidz Al-Mundziri). *URWATUL WUTQO: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 181–190.

Asom, M. (2017). Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Siswa Di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri. *Spiritualita*, 1(2), 69–83. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i2.644>

BK, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>

Elbes, E., & Oktaviani, L. (2022). Character Building in English for Daily Conversation Class Materials for English Education Freshmen Students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i1.1714>

Fathoni, A. I., & Wahid, M. (2021). Implementasi Pendidikan Akhlak bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 5(1), 43–58.

Haeril, H., Amin, R. M., & Nurjihad, M. (2022). Metode Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73–80.

Hidayati, E. W. (2020). Peran Orang Tua Menggunakan Metode Targhib Wat Tarhib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 373–395.

Husain, H., & Fathiyah, F. (2022). Pewarisan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Keluarga Etnis Mandar. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(1), 13–29. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i1.2366>

Iswati, I. (2018). Pola Penerapan Metode Targhib Wa Tarhib Pada Pembelajaran Tahsin Tahfidz Di SMPIT Bina Insani Kota Metro. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*

Islam, 2(2), 170–187. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.867>

Karin, N., & Syahidin, S. (2022). Konsep Model Targhib Dan Tarhib (Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik). *Rayah Al-Islam*, 6(1), 58–63. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.348>

Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>

Maisyaroh, D., & Bukhori, I. (2021). Pembentukan karakter Islami Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Al-Khidmah - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.

Mayalibit, M. Y. U., & Yusuf, M. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam di Kampung Samate Kepulauan Raja Ampat. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 31–48.

Mulyasa, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Edisi Pert). PT. Bumi Aksara.

Nur, S., & Hasnawati, H. (2020). Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i01.145>

Nurchayawati, E., & Arifin, M. (2022). Manifestasi Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tokoh Wayang Kulit Pandawa Lima pada Cerita Mahabharata. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 304–321. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.1078>

Priyanto, S., Hamisi, D., & Octaviana, E. (2020). Metode Pendidikan Agama Islam dalam Al - Qur'an. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 180–187.

Sapitri, D., Rahman, I. K., & Rosyadi, A. R. (2022). Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga: Konstruksi Pemikiran Harry Santosa dan Irwan Prayitno. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 359–381. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10996](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10996)

Sopian, S. B. P., Mutiarasari, M. R. V., Fitriani, M., & Aeni, A. N. (2022). Penyuluhan Pentingnya Memahami Pendidikan Karakter Islami Anak Bagi Calon Guru Sekolah Dasar. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i1.2670>

Suharjo, S., Erwin, E., Safri, E., & Rehani, R. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Hadis. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(2), 82–95. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 7(2), 1–16.

Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1220–1226. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>

Susilawati, S., Aprilianti, D., & Asbari, M. (2022). The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(02), 1–5. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1/1>

Tuharso, T. (2023). Metode Pendidikan Tauhid di Pesantren. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 4(4), 283–292.

Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). Family-Based Character Education: The Role of Parenting as the Basic of Character Education for Elementary Children. *JPE: Journal of Primary Education*, 2(1), 1–9.